

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yaitu varian baru dari virus SARS yang menyerang saluran pernafasan bagian bawah. Gejala dapat meliputi infeksi tanpa gejala hingga gejala pernafasan ringan bahkan bentuk fatal COVID-19 yang telah dikaitkan dengan pneumonia parah, gangguan pernafasan akut, dan kematian (Riansin, 2021). Ancaman bahaya kematian dari virus ini sangat berbahaya, sehingga pemerintah menetapkan COVID-19 sebagai bencana non-alam (Dirjen Kemenkes, 2021).

Upaya terus dilakukan guna mengendalikan virus tersebut sehingga ilmuwan dan para peneliti di seluruh dunia termasuk Indonesia mencoba berbagai macam metode guna mengendalikan virus tersebut salah satunya yaitu vaksin (Riansin, 2021). Perjalanan proses vaksinasi selain ada yang mendukung tentu ada juga yang menolak, penolakan terjadi karena masyarakat belum memahami dan mengetahui tujuan pemerintah dalam kegiatan vaksinasi masal COVID-19 ini, penolakan tersebut perlu menjadi perhatian khusus dari pemerintah agar kelompok yang menolak vaksin memiliki pengetahuan dan persepsi atau pandangan yang sama dengan kelompok yang menerima vaksin (Yusfasari, 2021).

Capaian target vaksinasi nasional yang diharapkan pemerintah sekitar 208.265.720 sebanyak 54.982.550 sudah menerima vaksin dosis pertama dan sebanyak 29.150.049 sudah mendapatkan dosis kedua data tersebut per 17 Agustus 2021 (Yusfasari, 2021). Hambatan atau kendala yang dialami pada proses vaksinasi yaitu keraguan dan penolakan masyarakat terhadap vaksin tersebut. Berdasarkan data diketahui bahwa masih ada sekitar 7,6 persen masyarakat yang menolak untuk divaksinasi dan 26,6 persen masyarakat belum memutuskan serta masih kebingungan (Febriyanti dkk, 2021).

Penolakan dan keraguan terhadap vaksin COVID-19 dapat menghambat pertumbuhan ekonomi serta mengganggu sektor industri dikarenakan mobilitas yang terbatas akibat tidak mendapat vaksinasi, salah satu kawasan industri di Kalimantan Selatan berada di Kecamatan Bati Bati Kabupaten Tanah Laut. Kecamatan Bati Bati merupakan kawasan industri strategis serta terdapat 21 industri dengan 4.290 tenaga kerja pada tahun 2004 dengan rata-rata pertumbuhan jumlah tenaga kerja kumulatif 53,42% per tahun (Amarullah, 2007).

Berdasarkan data diatas, penelitian ini akan melihat tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat Kecamatan Bati Bati dalam penerimaan vaksin COVID-19, agar dapat melihat gambaran besar akan situasi masyarakat Kecamatan Bati Bati dalam melakukan vaksinasi COVID-19.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Bati Bati tentang Vaksin COVID-19 ?
2. Bagaimana persepsi masyarakat di Kecamatan Bati Bati tentang Vaksin COVID-19 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Bati Bati tentang Vaksin COVID-19
2. Mengetahui persepsi masyarakat di Kecamatan Bati Bati tentang Vaksin COVID-19

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan sebagai tenaga teknis di bidang kesehatan terkhusus bidang klinis komunitas sebagai pengalaman dan kejadian langsung yang berguna untuk mengetahui sudut pandang dan persepsi masyarakat tentang suatu kasus atau kejadian, sehingga harapannya kedepan dapat lebih memahami masyarakat dalam pelayanan kefarmasian.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai gambaran tentang pengetahuan dan persepsi masyarakat di wilayah tersebut tentang vaksin COVID-19.

3. Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai gambaran tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat daerah tersebut tentang vaksin COVID-19 guna merumuskan kebijakan selanjutnya terkait pandemi COVID-19.